PENGARUH *AUDIT QUALITY* DAN *INCOME SMOOTHING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN ERC SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

SKRIPSI

Disusun oleh :
Novi Lestari
NPM 16.0102.0188

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020

PENGARUH *AUDIT QUALITY* DAN *INCOME SMOOTHING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN ERC SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Disusun oleh :
Novi Lestari
NPM 16.0102.0188

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020

LEMBAR PENGESAHAAN

SKRIPSI

PENGARUH *AUDIT QUALITY* DAN *INCOME SMOOTHING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN ERC SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Novi Lestari

NPM **16.0102.0188**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **14 Agustus 2020**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Muhammad Al Amin, SE., M.Si
Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Muhammad Al Amin, SE., M.Si
Ketua

Muji Mranani, SE., M.Si., Akt., CA
Sekretaris

Anissa Hakim Purwantini, SE., M.Sc
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, 10 Sep 2020

Dra. Marlina Kurnia, MM
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Novi Lestari
NIM	: 16.0102.0188
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Progam Studi	: Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH *AUDIT QUALITY* DAN *INCOME SMOOTHING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN ERC SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 23 Agustus 2020
Pembuat Pernyataan,



Novi Lestari
NIM. 16.0102.0188

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Novi Lestari
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Temanggung, 28 November 1997
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Alamat Rumah	: Dusun Pranggongan RT 03 RW 04 Desa Morobongo, Kec Jumo Temanggung
Alamat Email	: lnofi835@gmail.com

Pendidikan Formal

SD	(2004-2010)	: SD Negeri 1 Morobongo
SMP	(2010-2013)	: SMP Negeri 1 Bejen
SMA	(2013-2016)	: SMK Swadaya Temanggung
PT	(2016-2020)	: S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Pengalaman Organisasi

- Pengurus Harian Himpunan Mahasiswa Prodi Akuntansi (HMA), sebagai anggota Divisi Penelitian dan Pengembangan 2016-2017
- Pengurus Harian Himpunan Mahasiswa Prodi Akuntansi (HMA), sebagai kepala Divisi Penelitian dan Pengembangan 2017-2018

Magelang, 03 Agustus 2020
Pembuat Pernyataan,



Novi Lestari
NIM. 16.0102.0188

MOTTO

“Lahzan Innallaha Ma’ana”

Jangan Bersedih Sesungguhnya Allah bersama kita

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat-Ku) kepadamu.”

Al-Qur’an 14 : 7

“Berbahagialah, bukan karena semuanya baik, tapi karena kamu bisa melihat kebaikan dalam segala hal”

Novi

“Segala hal yang berharga butuh pengorbanan, kesabaran, dan kerja keras.”

Venom

KATA PENGANTAR

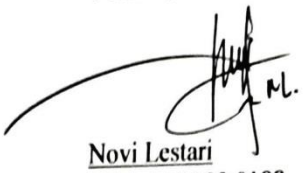
Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyanyang, atas segala rahmat dan berkah-Nya lah penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Pengaruh *Audit Quality* dan *Income Smoothing* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan ERC sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang Terselesainya skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penghargaan yang tulus, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Bapak Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
3. Bapak Muhammad Al Amin, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Muji Mranani,S.E.,M.Si.,Ak.,CA selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah membantu memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Anissa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc selaku dosen penguji 2 (dua) yang sudah membantu memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
6. Ibu Sri Rahayu orang tua penulis yang tiada hentinya memberikan doa dan mengobarkan semangat kepada anak- anaknya untuk terus semangat menggapai cita-citanya Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
7. Kakak- kakak saya Agus Rahman Atmoko , Ninik Utami , Zaenal Arifin dan Denok Fatimah yang selalu memberikan semangan serta dukungannya agar bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
8. Sahabat dan teman teman yang selalu memberikan semangat serta selalu setia medengarkan keluh kesah
9. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis sadar bahwa penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran untuk masukan bagi penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan

Magelang, 23 Agustus 2020
Penulis,



Novi Lestari
NIM. 16.0102.0188

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAAN ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP iv
MOTTO v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
ABSTRAK xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Kontribusi Penelitian 10
E. Sistematika Pembahasan 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS 12
A. Telaah Teori 12
1. Teori Keagenan (*Agency Theory*) 12
3. Audit Quality 15
4. Income Smoothing 17
5. Earnings Response Coeffiecient (ERC) 18
B. Telaah Penelitian Terdahulu 19
C. Perumusan Hipotesis 22
D. Model Penelitian 32
BAB III METODA PENELITIAN 33
A. Populasi dan Sample 33
B. Data Penelitian 33
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel 34
D. Alat Analisis Data 38
E. Pengujian Hipotesis 44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 51
A. Sampel Penelitian 51
B. Statistik Deskriptif 52
C. Uji Asumsi Klasik 53
D. Analisis Regresi Linier Berganda 57
E. Uji Hipotesis 60

F. Pembahasan 73
BAB V KESIMPULAN 87
A. Kesimpulan 87
B. Keterbatasan 88
C. Saran 89
DAFTAR PUSTAKA 90
LAMPIRAN 96

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Telaah Penelitian Sebelumnya 21
Tabel 4.1 Sampel Penelitian..... 54
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif 55
Tabel 4.3 Uji Normalitas..... 57
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas 57
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas 58
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas setelah pengobatan 59
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi..... 60
Tabel 4.8 Analisis Regresi Berganda Model 1 61
Tabel 4.9 Analisis Regresi Berganda Model 2..... 62
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi 64
Tabel 4.11 Uji Statistik F 64
Tabel 4.12 Uji t model 1..... 66
Tabel 4.13 Uji t model 2 68
Tabel 4.14 Hasil Hipotesis 70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian 36
Gambar 3.1 Kurva Uji F..... 48
Gambar 3.2 Uji t Kriteria Positif..... 59
Gambar 3.3 Uji t Kriteria Negatif 50
Gambar 4.1 Nilai Uji F..... 65
Gambar 4.2 Nilai Uji t Variabel *audit quality* model 1..... 66
Gambar 4.3 Nilai Uji t Variabel *income smoothing* model 1..... 67
Gambar 4.4 Nilai Uji t Variabel *ERC* model 1 68
Gambar 4.5 Nilai Uji t Variabel *audit quality* model 2..... 69
Gambar 4.6 Nilai Uji t Variabel *income smoothing* model 2..... 69
Gambar 4.7 Nila model 1 Jalur 71
Gambar 4.8 Nilai model 2 Jalur 72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan& KAP..... 98
Lampiran 2 Tabulasi keseluruhan Variabel 99
Lampiran 3 Daftar *Audit Quality* 104
Lampiran 4 Perhitungan *income smoothing*.....108
Lampiran 5 Perhitungan ROA 113
Lampiran 6 Perhitungan *ERC* 118
Lampiran 7 Uji Statistik Deskriptif 178
Lampiran 8 Uji Asumsi Klasik 179
Lampiran 9 Uji Hipotesis 183
Lampiran 10 Tabel T 185
Lampiran 11 Tabel F 186

ABSTRAK

PENGARUH *AUDIT QUALITY* DAN *INCOME SMOOTHING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN ERC SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Oleh:
Novi Lestari

Kinerja keuangan pada umumnya merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau sejauh mana kualitas perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut, dari laporan keuangan tersebut, dapat diketahui keadaan finansial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaaan selama periode tertentu yang merupakan alaut ukur bagi investor untuk menilai suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisisa pengaruh *audit quality* dan *income smoothing* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan ERC sebagai variabel *intervening.* Kinerja keuangan diukur dengan *ROA (return on asset)*. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Berdasarkan metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan periode penelitian 5 tahun diperoleh sampel sebanyak 95 perusahaan. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi berganda dan uji jalur. Hasil penelitian menunjukan bahwa *audit quality* berpengaruh positif terhadap kierja keuangan, *income smoothing* dan ERC tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, ERC tidak dapat memediasi *Audit quality* dan *income smoothing* terhadap kinerja keuangan

Kata kunci : Audit Quality, Income Smoothing , ERC (Earning Response Coefficent, Kinerja Keuangan Perusahaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan perusahaan didirikan adalah untuk mendapatkan *profit*. *Profit* ini berguna untuk menambah dalam menjalankan operasional perusahaan guna untuk evaluasi terhadap *perform* perusahaan dan perencanaan tujuan masa depan perusahaan. *Performa* perusahaan dapat dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang memerluhkan analisis dengan beberapa tolak ukur seperti rasio dan indeks sehingga dari dua data keuangan bisa terhubung satu sama lain (Sawir, 2005)

Kinerja keuangan pada umumnya merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau sejauh mana kualitas perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut, dari laporan keuangan tersebut, dapat diketahui keadaan finansial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaaan selama periode tertentu yang merupakan alaut ukur bagi investor untuk menilai suatu perusahaan. Kinerja merupakan gambaran dari pencapaian suatu kegiataan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Dimana salah satu tujuan didirikanya perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (righam dan Hauston, 2006).Kinerja suatu perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehinga dapat

diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Dwiermayanti, 2009).

Tahun 2015-2019 merupakan tahun dimana banyak perusahaan Manufaktur yang *delisting* oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). *Delisting* pada umunya disebabkan karena saham suatu perusahaan mengalami penurunan kinerja sehingga tidak lagi memenuhi persyaratan pencatatan.BEI sudah melakukan delisting sebanyak 7 perusahaan (Sahamok.com).

Tabel 1 berikut ini merupakan tabel penyebab perusahaan di*delisting* pada tahun 2015-2019 yang diolah dan diperoleh dari beberapa sumber.

Tabel 1.1
Penyebab perusahaan di*Delisting* 2015-2019

Tahun	Perusahaan	Sektor	Penyebab delisting
2015	DAVO (Davomas Abadi Tbk	Minuman dan Makanan	Tidak memiliki kelangsungan usaha (going concern)
	UNTAX (Unitex Tbk)	Tekstil dan garmen	
2017	SOBI (Sorini Agro Asia Corporindo Tbk)	Kimia	Tidak dianggap secara aktif diperdagaangan BEI dan *relativ* tidak likuid
2018	DAJK (PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.)	Industri dasar dan kimia	Pailit
	JPRS (Jaya Pari Steel Tbk)	Logam dan sejenisnya	
	SQBB (Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk)	Barang dan konsumsi	
2019	SIAP (Sekawan Intipratama Tbk)	Plastik dan Kemasan	Kinerja Perusahaan yang buruk

Sumber:sahamok.com.

Beberdasarkan tabel tersebut, pada tahun 2015-2019 terdapat 7 perusahaan manufaktur yang didelisting dari BEI,2 ditahun 2015 , 1 ditahun 2017 , 3 ditahun 2018 dan 1 ditahun 2019 dari 7 perusahaan manufaktur yang di*delisting* karena tidak memiliki kelangsungan usaha.

Kinerja keuangan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya dalam menjalankan perusahaan. Kinerja perusahaan memperhatikan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas maupun hutang. Kinerja perusahaan menunnjukan prestasi kinerja perusahaan Fachrudin, (2011), dimana informasi mengenai prestasi kinerja keuangan perusahaan terbagi menjadi 2, yaitu informansi finansial dan nonfinansial.

Penelitian tentang kinerja keuangan sudah banyak dilakukan, akan tetapi belum banyak riset yang menghasilkan penelitian yang konsisten. Peneitian Man et al., (2020) bahwa *audit quality* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Ningsih, (2018) dimana penelitian tersebut menggunkan sampel perusahaan *property dan real estate* untuk meneliti pengaruh kualitas audit terhadap kinerja keuangan. Hasilnya kualitas audit berpengaruh positif tida singnifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meidona, (2018) menemukan bahwa Kualitas Audit berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan berkaitan dengan kualitas audit. audit dilakukan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. Arens,dkk (2008) menyatakan *auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi

bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dengan kriteria yang telah ditetapkan. Apabila kualitas audit dapat memenuhi kriteria yang telah ditetapkan maka integritas kinerja keuangan dapat tercapai dan auditing tersebut harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimasuk jika auditor memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan. Auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis dengan tujuan untuk meminimalisasikan resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan dan menjaga kerusakan reputasi auditor

Penelitian Jariah, (2018) bahwa *income smoothing* tidak berpengaruh secara singnifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Gunakan, (2015). Hasil dari penelitian bahwa manajemen laba berpengaruh positif singnifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Prasetyo *et al.*, (2017) hasil dari penelitian berbeda bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Ainun, (2017) menemukan bahwa *Income Smoothing* tidak berpengaruh singnifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu informasi yang terdapat didalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Laba juga digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu. Laba pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam

menaksir kinerja atas pertanggung jawaban manajemen dalam mengelola sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat digunakan untuk memperkirakan prospeknya dimasa depan Boediono, (2005).

Jika suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mancapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyususn laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Menajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik. Polihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba Halim dkk, (2005)

Pada umumnya setiap perusahaan berusaha memaksimalkan keuntungan dengan mendapatkan informasi laba dan pastinya meningkatkan laba yang ada pada perusahaan tersebut. Perusahaan akan selalu menjaga agar kinerjanya terlihat baik dimata para stakeholdernya Paramita, (2012) Namun pada kenyataanya perusahaan sering dihadapkan pada berbagai kendala yang menyebabkan penurunan kinerja bahkan kesulitan keuangan hingga akhirnya bangkru. Dan tetu saja perusahaan akan menutup kondisi yang tidak sehat tersebut dari para stakeholdernya.

Penelitian Dewi,(2019) menggunakan sampel perusahaan manufaktur menghasilkan Earning Response Coefficient berpengaruh negatif terhadap

kinerja dalam perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dapat dilihat melalui rasio probabilitasnya. Apabila kinerja keuangan perusahaan semakin baik, maka semakin besar respon investor terhadap laba yang dihasilkan perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Gusti , (2016) menunjukan bahwa probabilitas positif terhadap koefisien respon laba. Hal ini bersebrangan dengan riset hubungan probabilitas terhadap koefisien respon laba oleh (Gunawan, 2015).

Penellitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Man et al., (2020). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel independen audit quality, pertama terletak pada penambahan variabel income smooting. Penambahan variabel income smoothing ini karena beberapa manajemen perusahaan termotivasi ingin memperbaiki hubungan perusahaan terhadap pihak eksternal perusahaan, yang dapat mempengaruhi kinerja dalam suatu perusahaan, hal-hal yang dilakukan antara lain memberikakn kesan yang baik kepada kreditur, mengurangi fluktuasi laba dalam pelaporan laba dan menarik perhatian pasar dengan menjaga harga sikuritas agar tetap tinggi, hal ini dilakukan agar posisi manajer tetap aman dalam perusahaan. Investor institusional umunya menghindari perusahaan yang mengalami variasi laba yang besar atau perusahaan yang beresiko tinggi (Michelson, 1999).

Perbedaan kedua, terletak pada penambahan variabel intervening yaitu Earnings Response Coefficent karena kebutuhan informasi laporan keuangan menjadi hal yang penting, khususnya informasi laba, menjadi salah satu sarana

bagi investor untuk mengambil sebuah keputusan. Oleh karena itu informasi terkait laba ini menjadi hal yang paling direspon oleh investor. Perbedaan ketiga, terletak pada lokasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Disamping itu perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan terbanyak di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan keempat, terletak pada periode penelitian periode penelitian ini adalah 2015-2019 dengan mempertimbangkan periode terkini dan mampu memberikan hasil penelitian yang mengambarkan keadaan saat ini.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *audit quality* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI ?
2. Apakah *incame smoothing* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI?
3. Apakah *audit quality* berpengaruh terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI ?
4. Apakah *income smoothing* berpengaruh terhadap *earning response coefficient* kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI?
5. Apakah *earnings response coefficent* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yanga da di BEI?

6. Apakah *income smoothing* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Persahaan melalui *earning response coefficient* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI?
7. Apakah *income smoothing* berpengaruh terhadap Kinerja keuangan Perusahaan melalui *earning response coefficient* sebagai variable *intervening* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris dan menganalisa apakah *audit quality* berpengaruh *terhadap kinerja keuangan perusahaan* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI
2. Menguji secara empiris dan menganalisa apakah *incame smoothing* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI.
3. Menguji secara empiris dan menganalisa apakah *audit quality* berpengaruh terhadap *earning response coefficien* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI.
4. Menguji secara empiris dan menganalisa apakah *income smoothing* berpengaruh terhadap *earning response coefficien* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. .
5. Menguji secara empiris dan menganalisa apakah *earnings response coefficent* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yanga da di BEI

6. Menguji secara empiris dan menganalisa apakah *income smoothing* berpengaruh terhadap kinerja Keuangan Persahaan melaui *earning response coefficient* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
7. Menguji secara empiris dan menganalisa apakah *income smoothing* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui *earning response coefficient* sebagai variable *intervening* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

   Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yanng menyajikan pengaruh *audit quality* dan *income smoothing* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan *earning response coefficent* sebagai variabel intervening diperusahaan manufaktur tahun 2015-2019 yang terdaftar di BEI yang nantinya dapat memberikan wawasan yang lebih bagi pembaca maupun penelitian selanjutnya.

2. Kontribusi Praktis

   A. Bagi Penulis

      Penelitian ini diharapkan membuka wawasan yang luas bagi penelliti dan dapat menjadi informasi lebih bagi peneliti selanjutnya.

   B. Bagi Perusahaan

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan untuk kelangsungan dimasa yang akan datang.

   C. Bagi Investor

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi investor agar investor dapat lebih mudah dalam mendapatkan informasi untuk pengabilan sebuah keputusan untuk kerjasama perusahaan dan investor.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dilaporkan dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah , rumusan masalah, tujuan penelitian ,kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Bab ini menguraikan tentang hasil beberapa penelitian sebelumnya yang terkait. Selain itu, bab ini akan membahas mengenai landasan teori yang akan digunakan dalam merumuskan hipotesis penelitian.

Bab III Metoda Penelitian

Bab ini menguraikan mengenai jenis ppenelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metoda analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan mengenai sampel penelitian, statistik diskriptif, uji analisis klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan atas hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang diperluhkan sebagai masukan kepada peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan hubungan keagenan sebagai kontak antara satu orang atau lebih yang bertindak sebagai prinsiple (yaitu pemegang saham) yang menunjuk orang lain sebagai agen (yaitu manajer) untuk melakukan jasa kepentingan prinsipal termasuk mendelegasikan kekuasaan salam pembuatan keputusan Jensen,& Meckling, (1976).

Jensen, & Meckling (1976) adanya pemisahaan antara pemilik (pemegang saham) dan pengelola (manajemen) perusahaan. Konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen terjadi karena manajemen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan pemegang saham sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Manajemen perusahaan dapat melakukan pemalsuan data keuangan untuk kepentingan pribadinya atau agar kinerja perusahaan terlihat baik. Manajemen yang bertindak sesuai dengan keinginanya tanpa memperhatikan kepentingan pemegang saham dapat meningkatkanbiaya keagenan dan dapat menurunkan tingkat integritas laporan keuangan perusahaan.

Teori keagenan dapat menjelaskan perluhnya pengawasan yang dilakukan oleh auditor. Auditor bertanggung jawab untuk mengawa kepentingan pemegang saham perusahaan dan mengatasi laporan keuangan perusahaan, sehingga auditor diharuskan dapat menditeksi salah

saji dalam laporan keuangan yang telah dipersiapkan oleh perusahaan. Namun, dalam melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan, perluhnya kualitas audit yang dimiliki oleh perusahaan.

Kualitas audit sangat mempengaruhi investor dalam mengambil suatu keputusan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi kualitas audit yang dimiliki oleh auditor maka dapat meningkatkan kualitas dari sebuah kinerja keuangan perusahaan.

Income smoothing terkait dengan pendekatan teori keagenan sebagai *based theory*. Hubungan *agency* ini muncul ketika salah satu pihak (*principal*) memberikan suatu amanah kepada pihak lain (agent) untuk bertindak sesuai kepentingan *principal* dan melakukan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Kontrak kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kontrak kerja antara pemilik modal dan manajer perusahaan sebagai *agen.*

ERC tidak terlepas dari konflik keagenan. Ketika pemilik (prinsipal) menyerahkan wewenang pengambilan keputusan kepada manajemen (agen), akibatnya manajemen memiliki informasi yang luas dari pada pemilik. Hal semacam ini mengakibatkan adanya sifat manajemen yang melaporkan laba secara oportunis untuk kepentingan pribadinya. ERC akan menjadi rendah jika hal semacam ini terjadi pada perusahaan. Suatu

laba juga dapat diragukan kualitasnya apabila tidak dilaporkan sesuai fakta yang terjadi.

Anthony & Govindarajan (2005) menyatakan bahwa teori agensi adalah hubungan atau kontak antara principal dan agen. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan agen. Pertentangan kepentingan yang dapat terjadi karena pemilik atau pemegang saham ingin tercapainya tingkat kinerja keuangan perusahaan yang selalu meningkat dan memaksimalkan kemakmuranya, sedangkan agen juga ingin memaksimalkan kemakmuranya sendiri *income smoothing.*

2. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan evektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode tertentu. Menurut Jumingan, (2006) kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana aspek teknologi maupun aspek sumberdayanya. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Sucipto, (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau

perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Fahmi, (2012) mengatakan kinerja keuangan adalah suatua analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.Menurut Mulyadi, (2007) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawanya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Selain itu, hal serupa juga dikatakan oleh Sawir,(2005) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran , standar dan kriteria yang diterapkan.

Kesimpulan dari beberapa pengertian yang ada diatas yaitu sebuah kinerja keuangan perusahaan adalah usaha yang dilakukan perusahaan agar dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam periode tertentu dan dapat menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan. Perusahaan dikatakan telah berhasil dalam kinerja nya jika telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Audit Quality

Kualitas audit menurut DeAngelo,(1981) yaitu sebagai kemungkinan/probabilitas auditor yang mampu mengungkapkan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi akuntansi klienya. Sedangkan DeAngelo,(1981) mendefinisikan kualitas auditor sebagai

probabilitas bahwa auditor akan menemukan baik dan jujur melaporkan kesalahan material keliru dan kelalaian terditeksi dalam sistem akuntansi klien.

Kualitas audit akan berpengaruh pada laporan audit yang dikeluarkan auditor. Terdapat empat kategori laporan audit menurut Arens, (2008) yaitu wajar tanpa pengecualian dengan peragraf penjelasan, wajar dengan pengecualian dan tidak wajar atau menolak memberikakn pendapat. Auditor diharapkan menggunakan kompetensi dan independensinya dalam kegiatan audit agar opini yang dihasilkan sesuai dengan kenyataan dilapangan serta dapat mempertanggung jawabkan opini yang telah dikeluarkan.

Maka dari itu seorang manajer harus dapat menemukan auditor yang berpengalaman dan memiliki kualitas dalam pelaksanaan audit agar dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Hasil dari audit yang berkualitas tersebut akan dapat menyakinkan para pemegang saham bahwasanya perusahaan yang dipimpinanya mampu menghasilkan sebuah laporan audit yang berkualitas. Hasil dari sebuah laporan yang berkualitas tersebut akan dapat meyakinkan para pemegang saham bahwasanya perusahaan yang dipimpinya dalam keadaan yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu dengan dihasilkanya audit yang berkalitas membuktikan bahwa kinerja dari perusahaan itu dapat dinilai kredibilitasnya dan dapat mendatangkan investor yang baru yang berguna untuk kemajuan perusahaan.

4. Income Smoothing

Perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun ketahun yang tinggi pendapatanya ke periode-periode yang kurang menguntungkan Belkaoui, (2007). Perataan laba adalah cara yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi validitas jumlah laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan dengancara memanipulasi laba baik melalui metode akuntansi maupun melalui transaksi.

Tindakan ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatka. Oleh karena itu akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak kepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal Jatiningrum, (2000). Perataan laba dibedakan menjadi 2 yaitu perataan laba rill (*Real smoothing)* dan perataan laba artifisial (*arficial smoothing*).

a. Real smoothing perataan laba yang dilakukan melalui transaksi keuangan yang sesungguhnya dengan mempengaruhi laba melalui perubahan dengan sengaja atas kebijakan operasi dan waktunya

b. Arficial smoothing perataan laba melalui metode akuntansi yang diterapkan untuk mengeser biaya dan atau pendapatan dari suatu periode yang lain.

Utomo dan siregar 2008 juga menyebutkan ada dua tipe aliran perataan laba yaitu perataan laba alamiah (*naturally income*

smoothing) dan perataan laba yang disengaja (*intentionally income smoothin*g).

a. Perataan laba alamiah (*naturally income smoothing*) merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh manajemen secara langsung oleh manajemen tanpa adanya rekayasa. Misalnya, seorang yang mengharapkan laba dari sebuah transaksi penjualan barang dagangan dan biaya operasi. Pada saat mencatat transaksi penjualan dan biaya tersebut berlangsung tanpa adanya rekayasa dalam pencatatan. Hal ini merupakan sebuah kejadian yang alami terjadi diperusahaan sehingga aliran laba yang diperoleh juga terjadi secara alami.

b. Perataan laba yang disengaja (*intentionally income smoothing)* terjadi karena ada campur tangan dari pihak manajemen..

5. Earnings Response Coeffiecient (ERC)

Cho and Jung (1991) mendefinisikan ERC sebagai efek setiap dolar dari laba kejutaan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukan bahwa ERC adalah reaksi atau laba yang diumumkan perusahaan. ERC *Earnings Response Coeffiecient* (ERC) dapat didefinisikan sebagai ukuran atas tingkat return abnormal saham dalam merespon komponen *unexpected earnings*. Secara umum ERC diukur dengan menggunakan slope koefisien dalam regresi abnormal return dengan laba atau *unexpected earnings* Scott (2006)

ERC (*Earnings Response Coeffiecient*) berguna dalam analisis pasar atas informasi laba perusahaan. Hal ini menunjukan bahwa ERS adalah reaksi terhadap laba yang diumumkan perusahaan. Tinggi rendahnya ERC tergantung dari *good news* atau *bad news* yang terkandung dalam laba.

Nilai *Eranings Response Coefficient* diprediksi lebih tinggi jika perusahaan lebih perisistensi dimasa depan. Demikian juga jika kualitas laba semakin baik, maka prediksi nilai ERC akan semakin tinggi. Investor akan menilai laba sekarang untuk memprediksi laba dan return dimasa yang akan datang.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Man *et al*., (2020)	**Variabel independen** Audit Quality **Variabel dependen** ,Kinerja keuangan Perusahaan	Audit Quality komite audit (-) fee audit(-) independensi (+)
2.	Kusumadewi & Zulhaimi, (2019)	**Variabel Dependen** kinerja keuangan perusahaan **Variabel Independen** Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kualitas Audit,	Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris berpengaruh, Kualitas Audit berpengaruh signifikan dan Kepemilikan Manajerial, Komite Audit tidak berpengaruh signifikan

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
3.	Kusumadewi & Zulhaimi, (2019)	**Variabel Dependen** Perataan Laba **Variabel Independen** *Probabilitas, Cash Holding* ,Nilai Perusahaan,	*Probabilitas(-)* *Cash Holding* (+) Nilai Perusahaan (-)
4.	Nathalie, (2019)	**Variabel Dependen** *Earning response coefficient* **Variabel Independen** *Profitabilitas, leverage, pesistensi laba, growth,Income smoothing*	*Income smoothing (+) ERC* *Leverage financial (+) ERC*
5.	Dewi, (2019)	**Variabel Dependen** *Earning response coefficent* **Variabel Independen** *Probabilitas, leverage* **Variabel Intervening** Ukuran perusahaan	Kinerja keuangan berpengaruh (-) terhadap ERC

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
6.	Kurnia Sari *et al*., (2019)	**Variabel Dependen** Perataan Laba **Variabel Independen** Ukuran Perusahaan , Probabilitas	Ukuran Perusahaan (-) Probabilitas (-)
7.	Jariah, (2018)	**Variabel Dependen** Nilai Perusahaan **Variabel Independen** Income Smoothing , EVA **Variabel Intervening** Kinerja Keuangan	*Income smoothing* dan *economic value added* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan maupun kinerja keuangan.
8.	Firmansyah, (2017)	*Income Smoothing* , Kebijakan deviden, *Leverage* , Ukuran Perusahaan, *Earning Response Coefficient* dan *Future Earning Response Coefficient*	*Income Smoothing (+)* Kebijakan deviden, Leverage , Ukuran Perusahaan (-)

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
9.	I Gusti, (2016)	**Variabel Dependen** Ketepatan waktu penyampian Laporan Keuaangan **Variabel Independen** Probabilitas, ukuran perusahaan **Variabel Intervening** ERC	Probabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
10.	Gunakan, (2015)	**Variabel Dependen** Kinerja keuangan perusahaan **Variabel Independen** Manajemen laba	Manajemen laba berpengaruh positif singnifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Sumber:Penelitian dahulu

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *audit quallity* terhadap kinerja keuangan

Kualitas audit menurut DeAngelo, (1981) yaitu sebagai kemungkinan/probabilitas auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan dan mengungkapkan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klienya. Menurut Himawan & Emarilia, (2010) kualitas audit adalah proses memeriksa sistematis sistem mutu yang dilakukan oleh auditor mutu internal atau eksternal atau tim audit. Dari pengertian kualitas audit diatas dapat disimpulkan bahwa seorang auditor dituntut

untuk memberikan sebuah pendapatnya tentang kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam bentuk laporan audit yang berkualitas dengan mempertahankan berbagai atribut kualitas audit.

Teori keagenan, menyatakan prinsipal dan agen membutuhkan peran pihak ke tiga yang memiliki sikap independen sebagai moderator. Fungsi dari pihak ketiga ini untuk memonitor perilaku manajer sebagai agen dan memastikan agen sudah bertindak sesuai dengan kepentingan pihak prinsipal dengan pihak agen sebagai bentuk pertanggung jawaban pihak agen kepada pihak prinsipal adalah auditor. Pihak manajer menerima opini atas kewajaran laporan keuangan dari auditor yang merupakan tugas dari auditor yang kendalanya dapat dilihat dari kualitas auditor yang dihasilkan.

Man *et al.*, (2020) menyatakan bahwa ketika sebuah independensi auditor ditingkatankan secara singnifikan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan

Ningsih, (2018) mengungkapkan bahwa kualitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Susanti, (2008) tentang pengaruh kualitas *corporate governance*, kualitas audit, dan *earnings manajement* terhadap kinerja perusahaan menghasilkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Berarti bahwa kualitas audit akan menurunkan kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian Setiawan, (2015) tentang pengaruh independensi , kualitas audit, dan mekanisme corporate terhadap integritas laporan keuangan menghasilkan

bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H_1= Audit quality berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2. Pengaruh *income smoothing* terhadap kinerja keuangan

Pengumuman laba dikatakan mengandung informasi jika laba yang diumumkan berbeda dengan laba yang diprediksi oleh investor. Pada kondisi pada kondisi demikian pasar akan beraksi yang tercermin dalam pergerakan harga saham pada periode pengumuman tersebut. Perataan laba merupakan sebuah bentuk manipulasi, atas laba yang dlakukan manajer untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan., sehingga diharapkan kinerja perusahaan akan terlihat lebih baik dan investor akna lebih mudah memprediksi dimasa depan. Perataan laba dapat dipandang sebagai upaya yang sengaja dilakukan untuk menormalkan laba dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat laba yang diinginkan (Balkaoui, 1989).

Teori keagenan yang didefinisikan oleh Jensen,& Mckling (1976) hubungan keagenan sebagia sebuah kontrak atau satu orang atau lebih pemilik (Prinsipal) yang menyewa orang lain (agen) untuk mekakukan beberapa jasa. Prinsipal dan agen diasumsikan sebagai pihak-pihak yang memiliki rasio ekonomi dan motivasi oleh kepentingan pribadi sehingga walau terdapat kontrak, agen tidak akan melakukan hal yang terbaik untuk pihak pemilik perusahaan. Hal ini disebabkan agen juga memiliki sebuah kepentingan memaksimalkan kinerja dalam perusahaan tersebut. Informasi

dalam teori agensi digunakan untuk mengambil sebuah keputusan oleh prinsipal dan agen serta untuk mengevaluasi dan membagi hasil sesuai kontrak yang disetujui.

Haniftian & Dillak, (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Penelitian Prasetyo et al., (2017) mengemukakan bahwa *income smoothing* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan Penelitian Sulistiyanto, (2008) mengemukakan bahwa manajemen laba seperti *income smooothing* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena sebuah manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laba keuangan jika digunakan untuk mengambil sebuah keputusan karena *earnings manajemen* merupakan sebuah manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antar manajer dan pihak esternal.

***H_2= Income Smoothing* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan**

3. Pengaruh *earnings response coefficent* terhadap kinerja keuangan

Reaksi pasar terjadi karena adanya kandungan informasi dari suatu peristiwa yang dapat dilihat dengan adanya perubahan harga saham dan return saham. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi yang terkandung dalam laba dapat dilihat pada tingginya *earning response coefficet* (ERC) yang menunjukan laba yang dilaporkan berkualitas. Adanya informasi yang didapatkan dari ERC dapat membuat sebuah informasi laba perusahaan berkualitas hal itu membuat kinerja dalam perusahaan

berkualitas dan akan meningkatkan dari kinerja Pramita. (2012). Teori keagenan hubungan agensi timbul ketika ada sebuah tindakan yang diambil perusahaan dimana satu pihak melibatkan pihak lainya.

Teori agensi menjelaskan bahwa sebuah informasi yang dilaporkan seorang manajer atau prinsipal dapat mempengaruhi keputusan seorang agen karena sebuah informasi yang berkualitas yang dihasilkan seorang prinsipal dapat memberikan keputusan untuk kelangsungan perusahaan kedepanya. ERC memberikan sebuah informasi mengenai harga saham dan return perusahaan yang informasi tersebut mampu menghasilkan informasi yang berkualitas untuk kinerja perusahaan kedepanya.

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai keuntungan dan menjadi ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, dimana ditunjukan oleh laba yang dihasilkan perusahaan dari hasil pendapatan investasi (Kasmir, 2011). Penelitian Putri, (2013) mengemukakan bahwa sebuah ERC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena jika sebuah perusahaan raksi pasar yang positif akan memberikan pengaruh yang positif juga terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Sari dan Hariyani (2019) mengemukakan bahwa ERC berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan artinya sebuah informasi laba pada laporan keuangan pada umunya penting khususnya bagi mereka yang menggunaknna laporan keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan.

H_3= Earnings Response Coefficent **berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.**

4. Pengaruh *audit quality* terhadap *earnings response coefficent*

DeAngelo, (1981) *audit quality* (kualitas audit) didefinisikakn sebagai probabilitas gabungan, bahwa kesalahan material yang ada pada laporan keuangan dapat dideteksi dan dilaporkan oleh seorang auditor. Hal yang terkait dengan informasi laba khususnya ada laporan keuangan pada umunya yang dilaporkan oleh perusahaan adalah adanya peran Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor eksternal untuk memberikakn jasa atestasi atas laporan keuangan perusahaan.

Riyatno, (2007) mengemukakan pada dua penjelasan mengenai hubungan yang positif antara ukuran KAP dan kualitas audit yaitu alasan reputasi dan *deep pocket* yang dimiliki oleh KAP besar. Penelitiannya membuktikan kesesuaian degan hipotesis reputasi yang berargumen bahwa KAP besar (*big four*) mempunyai insentif lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik kepada klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Selain itu karena KAP besar mrmiliki sumber daya dan kekayaan yang lebih besar dari pada KAP kecil, maka mereka terancam oleh tuntutan hukum pihak ke 3 yang lebih besar bila menghasilkan laporan yang tidak akurat.

Investor mempresepsikan bahwa auditor yang berasal dari *big four* atau yang terafiliasi dengan kantor akuntan internasional memiliki kualitas

yang lebih tinggi karena audior tersebut memiliki karakteristik-karakteristik yang bisa dikaitkan dengan kualitas seperti pelatihan,pengakuan internasional serta adanya *peer reviews* Mulyani,(2007) menunjukan bahwa kualitas audit berhubungan positif dengan kualitas laba , yang diukur dengan *earnings response coefficent.* Kualitas auditor yang diprosikan dengan reputasi dengan asumsi yang menunjukan bahwa semakin kualitas auditor maka reputasinya makin baik. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Riyatno, (2007) mengemukakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap ERC menyatakan bahwa kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP serta. Penelitian Sekar, (2004) yang menggunakna proksi spesialisasi industri auditor terpengaruh positif terhadap *eranings reponse coefficent.*

H_4= Audit Quality* berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficent

5. Pengaruh *income smoothing* terhadap *earnings response coefficent*

Perilaku investor dan calon investor yang menjadikan laba sebagai tolak ukur informasi utama adalah melakukan penilaian dan pengambilan keputusan terhadap perusahaan cendderung mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba, salah satunya adalah melakukan *income smoothing* (perataan laba). Tindakan *income smoothing* dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi variabilitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga dapat memperkecil fluktuasi laba dan dapat mengurangi resiko pasar atas saham perusahaan. Collins.

Kothari,(1989) menyatakan bahwa respon pasar terhadap laba masing-masing dapat bervasiasi antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain maupun antar waktu. Hal ini menunjukan bahwa *earnings response coefficent* (ERC) tidak selalu konstan.

Wang & Williams, (1994) menunjukan bahwa laba yang stabil (rata) lebih disukai oleh investor dibandingkan laba yang berfrekuensi karena laba yang stabil mencerminkan rendahnya resiko yang akan diterima investor. Penelitian Harahap (2004) menunjukan bahwa perataan laba berhubungan positif pada terhadap koefisien respons laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Subekti (2005) mengungkapkan bahwa reaksi pasar modal Indonesia tidak berbeda untuk perusahaan yang melakukan perataan laba maupun yang tidak melakukan perataan laba. .

H_5= Income Smoothing* berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficent

6. Pengaruh *audit quality* terhadap Kinerja Keuangan melalui ERC sebagai *variabel intervening*

Hasil audit dari auditor eksternal yang handal akan digunakan oleh investor untuk dijadikan dasar keputusan alokasi sumberdaya perusahaan. Ketika investor memiliki keyakinan dan kepercayaan dalam laporan keuangan yang telah diaudit oleh audit eksternal, maka mereka akan tertarik untuk memberikan dana lebih pada perusahaan itu dan pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan (Mulyadi,2013).

Teori keagenan menjelaskan bahwa seorang auditor dengan kualitas auditnya yang tinggi akan memiliki kemampuan dalam mendeteksi adanya sebuah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor diharapkan dapat dipercaya dan digunakan oleh pihak internal maupun eksternal untuk sebuah pengambilan keputusan.

Mulyani (2007) menunjukan bahwa kualitas audit bersekala besar lebih dapat dipercaya, hal ini dibuktikan oleh *earnings response coefficent* untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor *big four* lebih besar dibandingkan dengan klien auditor *non big four* karena investor beranggapan bahwa laporan laba rugi yang diaudit oleh auditor yang berkualitas lebih akurat dan dapat mencerminkan nilai ekonomi yang sesungguhnya sehingga ERC juga meningkat.

Ningsih, (2018) mengungkapkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut susanti, (2008) tentang pengaruh kualitas *corporate governance*, kualitas audit, dan *earnings manajement* terhadap kinerja perusahaan menghasilkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Berarti bahwa kualitas audit akan menurunkan kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian setiawan (2005) tentang pengaruh independensi , kualitas audit, dan mekanisme *corporate* terhadap integritas laporan keuangan menghasilkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Riyatno, (2007) menemukan bahwa pengaruh signifikan positif antara kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran kantor akuntan publik (KAP) dengan *earnings response coefficent*. Ginting, (2019) menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficent* (ERC).

H_6= Audit Quality berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui ERC sebagai variabel intervening

7. Pengaruh *Income smoothing* terhadap Kinerja Keuangan melalui ERC sebagai variabel i*ntervening*

Pada umumnya setiap perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan keuntungan yang diperolehnya. Berbagai strategi guna mencapai tujuan tersebut. Perusahaan akan terus menjaga agar kinerjanya terlihat baik dimata stakeholder. Beberapa cara dilakukan manajer untuk memperbaiki laba perusahaan jika laba tidak sesuai target yang dinginkan termasuk melakukan manajemen keuangan yaitu *income smoothing*. *Income smoothing* merupakan teknik dalam manajemen keuangan agar laba yang dihasilkan stabil. Namun menurut beberapa teori yang ada melakukan *income smoothing* akan menurunkan kredibilitas suatu kinerja perusahaan akan berdampak buruk pada kelangsungan perusahaan tersebut.

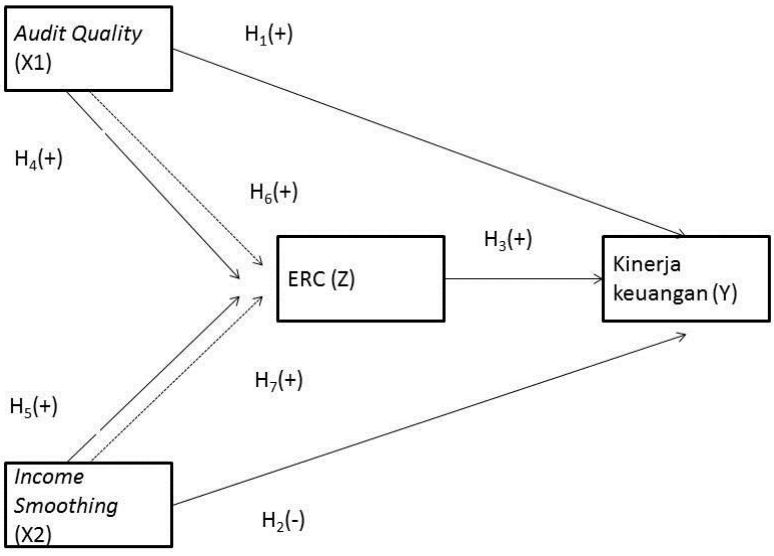
ERC (*earnings response coeffcent*) sebagai pemberi informasi laba akan membantu memaksimalkan informasi yang dihasilkan dari melakukan *income smoothing* untuk memperbaiki informasi yang akan

stakeholder terima untuk kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Andalawestyas dan Ariyanti (2019) mengemukakan bahwa *income smoothing* berpengaruh positif terhadap ERC dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan artinya sebuah manajemen laba dapat mempengaruhi kualitas informasi laba dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Nisrina dan Herawaty (2016) mengemukaan bahwa *income smoothing* berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui ERC.

H_7= Income Smoothing **berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui ERC sebagai variabel i*ntervening***

D. Model Penelitian



Gambar. 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sample

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan go publik dalam sektor manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2015-2019. Dasar penentuan sampel adalah sampel yang memenuhi kelengkapan data. Metode pengumpulan sampel (*Sampling Method*) adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan tujuan penelitian adapun beberapa kriteria sample penelitian, antara lain :

1. Perusahaan go publik sektor manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *delisted* di Bursa Efek indonesia pada periode penelitian.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2019
4. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba selama periode tahun 2015-2019.
5. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan atau *annual report* yang berisi informasi lengkap terkait data penelitian

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

   Penelitian ini jenis data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Data penelitian ini diperoleh dari web resmi

BEI (*www.idx.com*). Sedangkan data yang berkaitan dengan kualitas audit dan laba ada di laporan tahunan atau *annual report* .

2. Teknik Pengumpulan Data

   Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri hasil dokumentasi laporan keuangan perusahaan sampel di *web* resmi BEI, www.idx.com . Selain itu, penelitian ini juga mengumpulkan data terkait lainya melalui situs lain yang berkaitan serta jurnal dan artikel ilmiah lainya.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *probabilitas*. *Probabilitas* menunjukan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Probabilitas* diukur berdasarkan pada hubunganya dengan penjualan dan hubunganya dengan investasi ada banyak rasio *probabilitas*. Akan tetapi, penelitian ini akan menggunakan satu rasio *probabilitas*, yaitu *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan laba bersih dengan total aktiva, yang mengukur tingkat pengambilan investasi total Husnan, (1998). ROA juga sering disebut dengan *Return on Invesment* (ROI). ROA dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset}$$

2. Variabel Independen

a) Audit Quality

Auditor yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Proksi kualitas auditor yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran kantor publik atau KAP karena nama baik perusahaan (KAP) dianggap merupakan gambaran yang paling penting Sanjaya, (2008) auditor perusahaan yang termasuk KAP *Big Four* diberi nilai 1, sedangkan KAP *non Big Four* diberi nilai 0 Sanjaya, (2008).

b) Income Smoothing

Perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendepatan dari tahun ketahun yang tinggi pendapatanya ke periode-periode yang kurang menguntungkan Belkaoui, (2007).

Indeks perataan laba = $\frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$

ΔS =Perubahan Penjualan dalam satu periode

ΔI =Perubahan Penjualan dalam satu periode

CV =Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

3. Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah koefisien respon laba. Koefisien respon laba biasanya digunakan para ahli untuk menilai

kualitas laba atau tingkat berharganya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. *Earnings response coefficent* adalah koefisien yang diperoleh dari regresi dari harga saham dan laba akuntansi yang diproksikan oleh *comulative abnormal return* (CAR) dan *unexpected earnings* (UE) Untuk menghitung besarnya koefisien respon laba dengan menggunakan beberapa tahap perhitungan Zarowin T. J., (2006). Tahap pertama menghitung *comulative abnormal returns* dan tahap kedua menghitung *unexpected earnings* (UE)

1. Menghitung *comulative abnormal returns (CAR)*

   Comulative abnormal returns (CAR) adalah proksi dari harga saham atau reaksi pasar

   a. Pendapatan saham yang sebenarnya (*actual return*) suwardjono (2014:491)

      $$R_t = \frac{P_t + P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

      Dimana :

      R_t = Return realisasi

      $P_{t=}$ Stock price periode 1

      P_{t-1} = Stock Price periode t-1

   b. Menghitung return pasar tahunan Untari dan budiasih, (2014)

      $$Rmt = \frac{IHSG - IHSG - 1}{IHSG - 1}$$

      Dimana :

      Rmt : Return pasar pada waktu ke-t

      IHSGt : Indeks Harga Saham Gabungan tahun ke ke t

IHSGt-1 : Indeks Harga Saham Gabungan tahun ke t-1

c. Menghitung abnormal return untuk masing-masing perusahaan. Untari dan budiasih, (2014)

$$ARit = Rit - Rmt$$

Dimana .

ARit : Abnormal return

Rit : Actual return

Rmt : return saham harian

d. Menghitung *cumulative abnormal return* (CAR) untuk masing-masing perusahaan Untari dan budiasih, (2014).

Dimana :

$$CARit = \sum ARi, t$$

Dimana :

$CARit$: *Cumulative Abnormal Return* perusahaan i selama periode t

ARi, t: *abnormal return* perusahaan t pada periode t

2. Menghitung *unexpected earnings* (UE)

Unexpected earnings atau laba kejutan adalah selisih antara laba sesungguhnya dengan laba ekspektasian Untari dan budiasih, (2014) :

$UE_{it} = \frac{AEIT - AEit-1}{AEit-1}$

Dimana :

UE_{it} = Laba non ekspektasian perusahaan i pada periode t

AE_{it} = Laba akuntansi (earnings) setelah pajak perusahaan i pada tahun t

AE_{it-1} = Laba akuntansi (earnings) setelah pajak perusahaan i pada tahun t-1

Besarnya koefisien respons laba dihitung dengan :

$$CARi = \alpha 0 + \alpha 1 + \varepsilon it$$

Keterangan:

$CARi$: *Cumulative Abnormal Return* perusahaan i selama periode t

$\alpha 0$: Konstanta

$\alpha 1$: *Earnings Response Coefficient* perusahaan i pada tahun t

εit: *Error term*

D. Alat Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

   Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness*. *Skewness* mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai *skewness* dan kurtosis mendekati nol (Ghozali, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

   Pengujian asumsi klasik merupakan pengujian terhadap model untuk mengetahui ada tidanknya penyimpangan asumsi klasik, sehingga perlu pengujian untuk mengetahui sejauh mana asumsi klasik terpenuhi:

A. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable penggangu atau residual memiliki distribusi normal. Contohnya jika diketahui uji t dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik dengan tes *one sample kalmograv-smirnov* (Ghozali, 2018).

Penelitian ini, *one sample kalmograv-smirnov* diuji dengan uji statistik untuk uji normalitasnya. Penerapan uji *one sample kalmograv-smirnov* adalah bahwa jika signifikansi dibawah 0,05 berarti menunjukan bahwa data yang diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku dan disimpulkan berarti data tersebut tidak normal dan begitu sebaliknya ketika diatas 0,05 maka data tersebut terpenuhi normalitasya.

B. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korealsi antara veraible bebas. Model regresi seharusnya tidak terjad korelasi antar variable independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi multikolinearitas. Untuk dapat mendekati atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance and VIF (*Variance Infalation Faktor*) melalui SPSS. Nlai yang umum dipakai untuk menunjukan

adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance <0,1 atau sama dengan nilai VIF >10. Sebaliknya apanila VIF<0 akan tidak terjadi mutikolinearitas (Ghozali, 2018:105).

C. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya0. Jika terjadi korelasi maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:161).

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW *test*). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu *(first order autocorrelation)* dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H0 : tidak ada autokorelasi (r = 0)

HA : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.1
Tabel Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$dl < d < 4-du$

D. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedatisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lalin tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut hetrokedastisitas (Ghozali, 2018:135).

Hetrokedastisitas diuji dengan menggunakna uji koefisien korelasi *Rank Sperman* yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variable bebas. Apakah probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%), maka persamaan regresi tersebut mengandung hetrokedastisitas dan sebaliknya.

3. Path Analysis (Analisis Jalur)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas atar variabel (*model casual*) yang telah diterapkan sebelumnya berdasarkan model teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kousalitas antar variable. Hubungan kusalitas antar variable telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pada hubungan antara tiga atau lebih variable dan tidak dapat digunakna untuk

mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kousallitas imajiner. Ghozali,(2018)

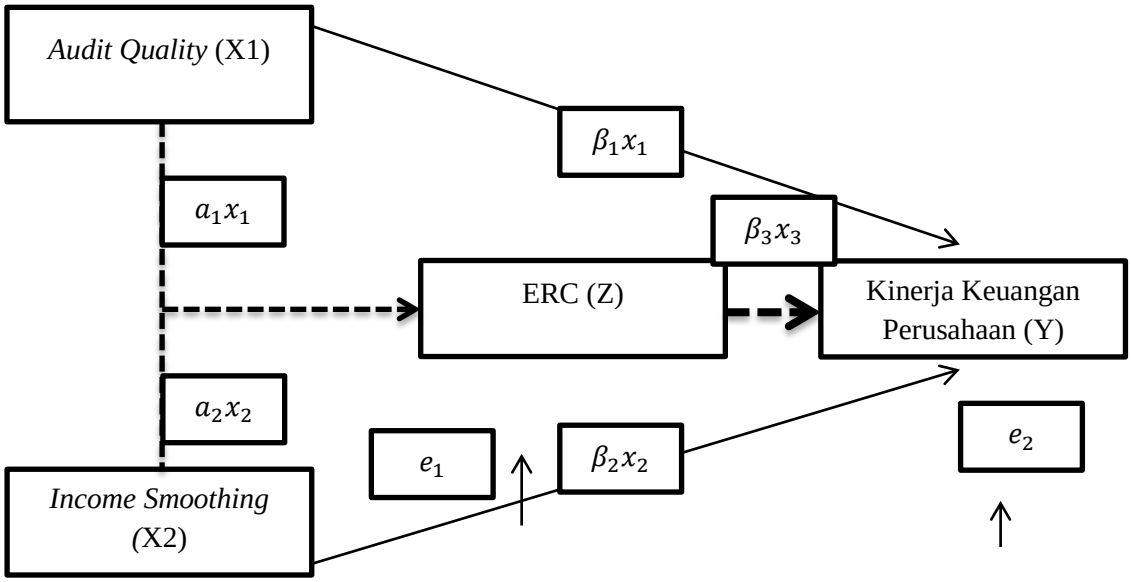
Analisis dalam jalur digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh, karena dari model yang disusun terdapat keterkaitan hubungan antara sejumlah variable yang dapat diestimasi secara simultan. Selain itu, variable dependen pada satu hubungan yang sudah ada akan menjadi variable independen pada hubungan selanjutnya Suhardjono,(2002). Dalam analisis jalur (*Path Analysis*) terdapat langkah sebagai berikut :

1. Merancang model berdasarkan Konsep Teori

   Pada diagram jalur digunakan dua macam anakm panah, yaitu (a) anak panah satu arah yang meyatakan pengaruh langsung dari sebuh variabl bebas terhadap variable terikat dan (b) anak panah dua arah yang menyatakan hubungan korelasional antara variabel bebas. Sedangkan untuk hubungan antar variabel secara teoritis adalah sebagai berikut :

   A. *Audit Quality* dan *Income Smoothing* berpengaruh pada Kinerja Keuangan Perusahaan .
   B. ERC dipengaruhi oleh *Audit Quality* dan *Income Smoothing* dan Kinerja Keuangan Perusahaan

   Berdasarkan pada hubungan antar variabel secara teoritis tersebut, dapat dibuat model diagram *path* seperti gambar berikut :



2. Model pada gambar diatas juga dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan . sistem persamaan ini disebut model struktual sebagai berikut :

   Z(ERC)= $\beta Audit\ Quality + \beta Income\ Smoothing + e_1$

   Y(Kinerja keuangan perusahaan) =

   Y= $a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_1 + e_1$

   Z = $\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1$

   Keterangan :

   Y = Kinerja Keuangan Perusahaan = Variable terikat

   Z = ERC = Variable antara

   $a_0\ dan\ \beta_0$ = konstanta, besaranya Y dan Z untuk $X_1 X_2$= 0

   X_1= *Audit Quality*

   X_2= *Income Smoothing*

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

   Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2018). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data *crossection* relatif rendah, sedangkan untuk data *time series* biasanya mempunyai nilai kofisien determinasi yang tinggi.

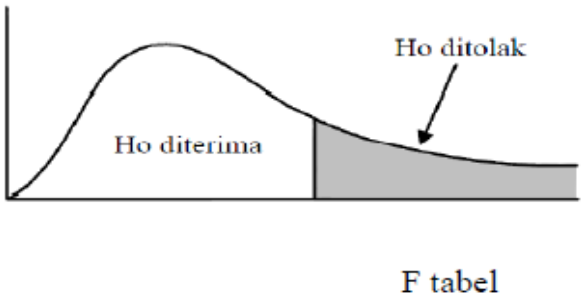
   Setiap tambahan satu variabel independen yang dimasukkan dalam model, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik, karena nilainya dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

2. Uji Statistik F

   Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak (Ghozali 2018). Ketentuan menilai hasil hipotesis uji F adalah berupa level signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang df = k dan derajat kebebasan penyebut (df) = n-k-1 dimana k adalah jumlah variabel bebas. Kriteria dalam uji F yaitu:

a. Jika F hitung > F tabel dan tingkat α < 0.05, maka model penelitian dapat dikatakan cocok.

b. Jika F hitung < F tabel dan tingkat α > 0.05, maka model penelitian dapat dikatakan tidak cocok.

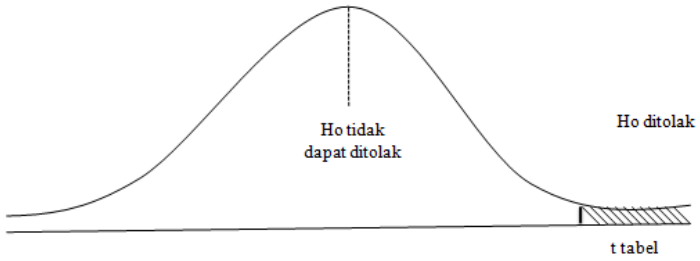


Gambar 3.1
Kurva Uji F

3. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2018). Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan tabel t sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah digunakan tingkat α = 5%, dengan derajat kebebasan df = n-1 (Ghozali 2018). Dasar kriteria penerimaan hipotesis positif:

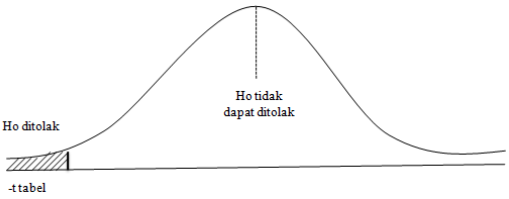
1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau P *value* < α = 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.
2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau P *value* > α = 0,05, maka H_0 tidak ditolak dan H_a tidak diterima, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Uji t Kriteria Positif

Dasar kriteria penerimaan hipotesis negatif:

1) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau P *value* < α = 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen.
2) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau P *value* > α = 0,05, maka H_0 tidak ditolak dan H_a tidak diterima, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3
Uji t Kriteria Negatif

4. Uji Sobel atau Uji Mediasi

Uji mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yanng dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan uji Sobel Ghazali, (2016) sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z. Standar error koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan $S_b$dan besaranya standar error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah S_{ab} yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$sab = \sqrt{b^2sa^2+a^2sb^2+sa^2sb^2}$$

Untuk menguji signifikan pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitunng nilat t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Asumsi uji sobel memerluhkan jumlah sampel yang besar jika jumlah sampel kecil, maka uji sobel menjadi kurang konservatif. Terdapat dua jenis pengaruh mediasi yakni pengaruh mediasi penuh (*full*

mediation) dan mediasi sebagian (*partial mediation*), dimana *full mediation* ini menunjukan bahwa variabel eksogen sepenuhnya dimediasi oleh mediator karena tidak ada lagi pengaruh langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Sementara *partial mediation* menunjukan bahwa disamping memiliki pengaruh tidak langsung melalui mediator, variabel eksogen juga mempunyai pengaruh langsung yang singnifikan pada variabel endogen. Semua perhitungan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan *software* program spss versi 21 for windows.

3. Pemeriksaan Terhadap Asumsi yang Melandasi Analisis *Path*

   Asumsi yang melandasi anallisis *path* dalam penelitian ini adalah :

   a. Di dalam model analisis path , hubungan antar variable adalah linier
   b. Hanya mdel rekursif yang dapat dipertimbangkan yaitu hanya sistem aliran kausal ke satu arah, sedangkan pada model yang mengandung causal resiprokal, analisis *path* tidak dapat dilakukan.
   c. Variable endogen minimal dalam skala interval
   d. *Observed variables* diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan handal).
   e. Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasikan) dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep yang relevan.

4. Perdugaan Parameter atau Perhitungan Koefisien *Path*

   Mengingat modalnya rekrusif maka pendugaan parameter koefisien dapat diketahui melalui pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dengan menggunakan software SPSS versi 21 melalui analisis regresi berganda yaitu dilakukan pada masing-masing persamaan secara parsial.

   a_1X= koefisien path pengaruh langsung antara variable bebas terhadap variable antara

   a_2X = koefisien path pengaruh langsung antara variable bebas terhadap variable tergantung

   β_1X= koefisien path pengaruh langsung antara variable bebas terhadap variable tergantung

   β_2X= koefisien path pengaruh langsung antara variable antara terhadap variable tergantung

   β_3Z= koefisien path pengaruh langsung antara variable antara terhadap variable tergantung

   Pengaruh total adalah jumlah dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Sedangkan pengaruh tidak langsung merupakan perkalian dari pengaruh langsungnya. Berdasarkan model-model pengaruh tersebut, dapat disususn model lintas pengaruh model lintasan inilah yang disebut analisis *path* (jalur)

5. Pemeriksaan Validitas Model

   Langkah selanjutnya dalam analisis path adalah pemeriksaan validitas model. Selisish atau tidaknya suatu hasil analisis tergantung pada terpenuhi tidaknya asumsi yang melandasinya. Terdapat dua indikator validitas modal untuk analisis path yaitu koefisien determinasi total dan teori timing :

   a. Koefisien Determinasi Total

      Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan rumus sebagai berikut :

      $R\frac{2}{m}$=1-X$\frac{2}{e^i}$X$\frac{e}{e^2}$.... .... X$\frac{2}{e^x}$

   b. Teori Timing

      Uji vadilitas koefisien path pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan regresi, menggunakan nilai uji p dari uji t, yaitu pengujian koefiseien regresi variable dibakukan secara parsial.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *audit quality* dan perusahaan dan *earning response coefficent* sebagai variabel *intervening. income smoothing* terhadap kinerja keuangan Berdasarkan hasil pengujian dan analisis disimpulkan bahwa :

1. *Audit quality* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, artinya jika sebuah perusahaan di audit oleh KAP *big 4* akan mampu meningkatkan kinerja keuangan dalam perusahaan.
2. *Income smoothing* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan artinya jika seorang melakukan *income smoothing* dalam perusahaan belum tentu dapat mempengaruhi kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan.
3. *Audit quality* tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficent* artinya sebuah perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4* belum tentu menghasilkan sebuah informasi ERC yang baik dalam pengamblan sebuah keputusan.
4. *Income smoothing* tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficent* artinya seorang yang melakukan *income smoothing* belum tentu menghasilkan sebuah informasi ERC yang baik.
5. *Earning response coefficent* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan artinya sebuah informasi yang dihasilkan oleh *earning*

response coefficent belum tentu berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan

6. *Audit quality* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan *earning response coefficent* tidak dapat memediasi artinya variabel ERC dalam penelitian ini tidak dapat menjebatani *audit quality* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
7. *Income smoothing* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan *earning response coefficent* tidak dapat memediasi artinya variabel *intervening earning response coefficent* tidak dapat menjadi jembatan dalam *income smoothing* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

B. Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Variabel independen yang digunakan kurang mewakili faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukan dengan nilai R^2 hanya sebesar 6% sisahnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
2. Proksi variabel *intervening earning response coefficent* yang ditambahkan dalam penelitian ini kurang bisa mendukung dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama 5 tahun dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

C. Saran

Adanya beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai pertimbangan bagi penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan seperti nilai aset tidak berwujud Susanti Widhiastuti, (2016) , struktur modal Fadhilah, (2012) dan *intelllectual capital* Denny Andriana, (2014)
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain untuk variabel *intervening* yang dapat menjadi penghubung antara *audit quality* dan *income smoothing* terhadap kinerja keuangan perusahaan seperti kualitas *integrated reporting* Mutiara,(2019) dan Audit Eksternal Paramita, (2011)
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian karena penelitian ini hanya dalam periode 5 tahun. Penambahan periode penelitian dapat menjadikan hasil penelitian lebih tergeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Zakki Saffudin. (2011). *Skripsi : Analisis Pengaruh Kepemilikan institusional , kualitas audit , ukuran perusahaan dan laverage terhadap praktek manajemen laba dan konsekuensi manajemen laba terhadap kinerja keuangan*. Universitas Diponegoro.

Ainun Jariah. (2018). *Kinerja keuangan sebagai intervening antara income smoothing dan economic value added dengan nilai perusahaan*. *STIE Widya Gama Lumajang ,*

Alwiyah, C. S. (2015). Pengaruh *Income Smoothing* terhadap *earning response coefficent* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Ansoriyah Fadhilah. (2012). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan : Studi Kasus pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI 2005-2011. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*.

Anthony, R. N. dan V. G. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat.

Arens, A.Arens, Elder, Beasley, M. S. (2008). *Auditing dan jasa Asurance, Pendekatan terintegritas*. Erlangga.

Sholihah dan Hidayati, (2019). Analisis pengaruh kualitas audit terhadap *earning response coefficent* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *E JRA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*.

Balkaoui, A. R. (1989). *Accounting Theory Teori Akuntansi Buku dua Edisi 5*. Salemba Empat.

Belkaoui, A. R. (2007). *Teori Akuntansi, Edisi Kelima*. Salemba Empat.

Boediono, G. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporat Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan menggunakna Analisis Jalur. *Simposisum Nasional Akuntansi 8*.

Brigham, Eugene F . Hauston, J. F. (2006). *Dasar-Dasar Managemen Keuangan : Fundamentals Of Financial Management (Buku 2)*. Salemba Empat.

Setiawan Budi. (2015). *Pengaruh independensi , kualitas audit dan mekanisme corporate governance terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur diBursa Efek Indonesia 2008-2012*.

Collins D.W dan S.P. Kothari. (1989). *An analysis of intertemporal and cross sectional determinant of earnings response coefficent. Journal of Accounting and Economics*, 143–182.

Darwin Marasi Purba. (2019). Pengaruh Kualitas Laba dan Rasio Keuangan

Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*.

DeAngelo. (1981). *Auditor Size and Auditor Quality*. *Jurnal Of Accounting and Economics*, 183–199.

Denny Andriana. (2014). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*.

Dita Wijayanti. (2012). *Pengaruh Struktur modal dan Kualitas Audit terhadap Earning Response coefficent*.

Kinerja Keuangan Perusahaan, (2009). http://dwiermayanti.wordpress.com/2009/10/2015/kinerja-keuangan-perusahaan,2020/05/05

Eka Kristin Paulina Br Ginting. (2014). *Pengaruh Kualitas Audit dan Preksiktabilitas Laba Akuntansi terhadap earning Response Coefficent (Studi Empiris Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2008-2012*.

Fachrudin, K. . (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal,Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 37–46.

Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.

Ferdinandus A Himawan, R. E. (2010). *Pengaruh presepsi auditoe atas kompetensi, independensi dan kualitas auditor terhadap umur kantor akuntan publik (KAP) diJakarta*. 19–46.

Firint Yuarta. (2005). Pengaruh Praktek perataan laba terhadap earning respon coefficent studi kasus pada BEJ. *Skripsi : Universitas Katolik*.

Firmansyah, A. (2017). Pengaruh *Income Smoothing* dan *Real Earnings Management* terhadap Keinformatifan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, *2*(2), 175–188.

Ginting, E. K. P. B. (2019). Pengaruh kualitas audit prekdiktabilitas laba akuntansi terhadap *earnings response coefficent*. *Skripsi :*Universitas Negri Padang.

Gunakan, L. N. (2015). Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2012. *Juenal Akuntansi Dan Keuangan*, 129–139.

Gunawan, S. (2015). Determinan Koefisien Respon Laba. *Jurnal Parsinomia*, 69–85.

Halim Y., Maiden C., R. L. . (2005). Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam LQ45. *Simposium Nasional Akuntansi 8*.

Haniftian, R. A., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh *profitabilitas*, *cash holding*, dan nilai perusahaan terhadap perataan laba *(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*. *5*(1), 88–98.

Khairunnisa Harahap. (2004). Asosiasi antara praktek perataan laba dengan koefisien respon laba. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 1164–1176.

Hidayat, F. (2013). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Earning Response Coefecient (ERC).*

Permata Dewi dan sudana. (2016). Pengaruh *Profitabilitas* dan Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampian Laporan Keuaangan dan Implikasinya pada *Earning Response Coffcien*t. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udanaya*.

Imam, S. (2005). Asosiasi antara praktek pertaan laba dan reaksi pasar modal di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 15–116.

Jatiningrum. (2000). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan penghasilan bersih/ laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.

Jensen,M.,C., dan W. M. (1976). Theory Of the firm: "Managerial behavior agency cost and ownership structure." *Journal Of Financial Finance Economic*, 305–360.

Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.

Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

Kurnia Sari, A., Saputra, H., & Nainggolan, W. G. (2019). Pengaruh Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, *5*(1), 60. https://doi.org/10.31289/jab.v5i1.2454

Kusumadewi, A., & Zulhaimi, H. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Forum Keuangan Dan Bisnis (FKBI)*, *7*(5), 241–256.

Made Dewi Ayu Untari, (2014). Pengaruh konservatisme laba dan *voluntary disclosure* terhadap *earnings response coefficient. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Man, A. J., Fin, A., Chinedu, E., (2020). *Finance Effect of Audit Quality on Financial Performance of Listed Manufacturing Firms in Nigeria (2006-2016). Advance Journal of Management , Accounting* 1–12.

Mayangsari, S. (2004). Bukti empiris pengaruuh spesialisasi industri auditor terhadap earnings response coefficent. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 154–178.

Medy Nisrina M, V. H. (2016). Peran *intellectual capital disclosure* sebagai pemodarsi pengaruh perataan laba,corporate governance,kesempatan bertumbuh,persistensi laba dan leverage terhadap keinformatifan laba.

Megha Andalawestyas, T. A. (2019). Dampak perataan laba terhadap kualitas laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi.

Meidona, S. (2018). Pengaruh corporate governance dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45. *Jurnal Indovisi*, *1*(Iii), 67–82. https://doi.org/10.30985

Income Smoothing and Risk Adjusted Performance, (1999). http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=156448/2020/06/05

Mulyadi. (2007). *Manajemen Strategi Sistem perencanaan dan pengendalian manajemen : sistem pelipatganda kinerja perusahaan*. Salemba Empat.

Mutiara. (2019). Pengaruh efektivitas komite audit terhadap kinerja keuangan dengan kualitas integrated reporting sebagai variabel intervening. *Skripsi: universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta*.

Nathalie, N. (2019). *Income Smoothing* Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Profitabilitas, Leverage,* Pesistensi Laba, *Growth* Terhadap *Earning Response Coefficient (Erc). Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, *2008*, 2. https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5804

Ningsih. (2018). *Pengaruh Pelaksanaan Kualitas Audit Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Property Dan*. 1–18.

Nyoman Sutrisna dewi. (2019). Pengaruh *Profitabilitas* dan *Leverage* pada Earnings Response Coefficient dengan Ukuran Perusahaaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

P, H. (2010). Pengaruh independensi, *corporate governance*, dan kualitas auditor terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 61–76.

Paramita, R.W.D. (2012). Pengaruh *Firm size* terhadap Earnings Response Coeffisient (ERC) dengan Voluntary Disclousure sebagai variabel intervening (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pelatihan Ilmu Ekonomi*.

Paramita, Ratna Wijayanti Daniar. (2012). Pengaruh Firm size terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) dengan *Voluntary Disclosure* sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal WIGA*, *2*(1), 64–78.

Pramita. R.W.D. (2012). Pengaruh Firm SIze Terhadap Earning Response

Coefficent (ERC) dengan Voludatary Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal WIGA*.

Prasetyo, W. S., Subchan, & Harjanto, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011 – 2014). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, *No.43*, *Oktober 2017*.

PUTRI, D. M. (2013). Pengaruh Kualitas Laba terhadap kinerja pasar dan kinerja keuangan Credit Agencies dan Securities yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *STIE Perbanas Surabaya*.

Rajagukguk, S. M. (2018). Hubungan Antara Earning Response Coefficient dengan Karakteristik Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, *9*(2), 121–130. https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.472

Ratna Wijayanti Daniar Paramita. (2011). *Audit ekternal sebagai variabel intervening untuk faktor-faktor yang mempengaruhikinerja keuangan koperasi*.

Restuningdiah, N. (2011). Perataan laba terhadap reaksi pasar dengan mekanisme GCG di BEj. *Manajemen Bisnis*.

Riyatno. (2007a). Pengaruh Kantor Akuntan Publik terhadap eranings response coefficent. *Jurnal Keuangan Bisnis*, 148–162.

Riyatno. (2007b). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Eearnings Response Coefficents. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 148–162.

Sanjaya, W. (2008). *Pembelajaran dan Desain sistem pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.

Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Perusahaan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Garmedia Pustaka Utama.

Scott WR. (2006). *Financial Accounting Theory :Learning*.

Serli Ike ari susanti. (2008). *Pengaruh kualitas corporate governance, kualitas audit dan earning manajemen terhadap kinerja perusahaan*.

Sinta Novita Sari, D. S. H. (2019). Pengaruh kualitas laba terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variaab*el intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Pemenang Award Tahun 2014-2017*.

Sinta Novita Sari dan Diyah Santi Hariyani. (2019). Pengaruh kualitas audit terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. *SIMBA (Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.

Sri Mulyani. (2007). *Metode penelitian bisnis*. USU Press.

Sri Mulyani & Nur Fadrijih. (2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi earnings response coefficent. *JAAI*, *11*, 35–45.

Suad Husnan. (1998). *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan (Keputusan Keputusan Jangka panjang)*.

Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*.

Susanti Widhiastuti. (2016). *Peran Mediasi kinerja keuangan terhadap hubungan antara aset tidak berwujud terhadap kinerja pasar*.

Wang, Z. dan T. H. W. (1994). Accounting income smoothing and stockholder wealth. *Journal of Appliedbussiniss Resarch*.

Yuliana Mawarti. (2007). Pengaruh Income Smoothing terhadap earning Response pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Skripsi : Universitas Negeri Semarang*.

Yus Epi. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan , Struktur kepemilikan manajerial dan manajemen laba terhadap kinerja perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*.

www.idx.co.id

www.cnbcindonesia.com